

# PERBANDINGAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL ANAK BERPENDIDIKAN TK DENGAN TIDAK BERPENDIDIKAN TK PADA KELAS III DI SD NEGERI 7 KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

**Ilis Nasliah**

(Guru SD Negeri 2 Kediri Lombok Barat)

Email: tp.fip.ikipmataram@gmail.com

## ABSTRAK

Adanya perbedaan latar belakang siswa yang berasal dari TK dan bukan dari TK, hal ini setidaknya akan membawa konsekuensi perbedaan cara pandang siswa terhadap temannya, sehingga terjadilah pengelompokan-pengelompokan teman bergaul yang pada prinsipnya sangat tidak diharapkan. Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan kemampuan berinteraksi sosial antara siswa yang berpendidikan TK dengan siswa yang tidak berpendidikan TK pada kelas III di SDN 7 Kediri. Dengan tujuan penelitian, mengetahui perbedaan kemampuan berinteraksi sosial antara siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK pada kelas III di SDN 7 Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan penentuan subjek adalah menggunakan populasi, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, sedangkan untuk analisis menggunakan analisis statistik. Dari analisis menunjukkan t hasil analisis diperoleh 0,36, sedangkan t tabel 13,8. ini berarti hipotesis yang berbunyi " Terdapat perbandingan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri Tahun Pelajaran 2008/2009", ditolak. Sedangkan hipotesis nihil yang berbunyi "Tidak ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri Tahun Ajaran 2008/2009", diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tidak ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN 7 Kediri Tahun Ajaran 2008/2009".

**Kata Kunci** : *Interaksi Sosial, TK*

## PENDAHULUAN

Untuk dapat belajar dengan baik dan sukses dengan prestasi belajar yang optimal, seorang anak harus mendapat motivasi. Salah satunya adalah dukungan teman sebaya, sehingga pada gilirannya akan dapat menjalani hari-harinya disekolah dengan lebih bersemangat dan belajar dengan baik. Apabila seorang anak tidak dapat diterima dalam kelompok sebayanya, hal ini akan menimbulkan kerisauan bagi orang tua

maupun gurunya. Partisipasi di dalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi menjalani proses belajar sosial (*social learning*). Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa, di dalam dunia kerja, dalam kehidupan keluarga dan kehidupan yang lebih luas maupun dalam kegiatan rekreasi orang harus bergaul dengan orang lain yang sebaya.

Disekolah juga terdapat sekelompok anak didik dengan strata sosial dan latar belakang pendidikan yang bervariasi seperti halnya di SDN 7 Kediri. Ada anak didik yang berpendidikan TK dan ada yang tidak berpendidikan TK. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Kehidupan sekolah tidak lepas dengan interaksi sosial.

Namun kenyataan disekolah tidaklah selalu mulus seperti yang diharapkan, perbedaan latar belakang pendidikan siswa selalu bervariasi dan majemuk. Siswa yang pernah mengenyam pendidikan TK dalam kehidupannya selalu terlihat mudah di dalam berintraksi atau bergaul dengan siswa yang lain. Tetapi dilain sisi siswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan TK kemampuan beradaptasinya berjalan lambat karena anak belum terbiasa bergaul dalam lingkungan sekolah. Rasa malu, rasa takut dan tidak ingin berpisah dengan orang tuanya membuat anak menjadi pendiam, menjauhi pergaulan, dan lebih banyak menjadi penonton dari pada berbuat kreatif. Perbedaan latar belakang ini setidaknya akan membawa konsekwensi perbedaan cara pandang siswa terhadap temannya, sehingga terjadilah pengelompokan-pengelompokan teman bergaul yang pada prinsipnya sangat tidak diharapkan.

Kenyataan membuktikan bahwa siswa Sekolah Dasar biasanya lebih akrab

dengan teman atau karib yang telah mereka kenal sebelumnya dan tidak dapat disangkal mereka itu menjadi kelompok yang sangat akrab baik disekolah maupun diluar sekolah. Namun bagaimana halnya dengan siswa yang supel dalam beragaul, mereka akan mudah bergaul dengan siapa saja disekolah karna kebiasaan yang ditanamkan oleh keluarga maupun guru-gurunya pada saat menempuh pendidikan TK.

Kebebasan dalam berintraksi atau begaul disekolah adalah yang diharapkan, karena kebebasan bergaul tersebut antara siswa yang satu dengan siswa yang lain walaupun berlatar belakang pendidikan yang berbeda dapat saling kenal mengenal dan menambah wawasan tentang pergaulan hidup serta bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Seperti halnya siswa SDN 7 Kediri, latar belakang pendidikan sangatlah majemuk, ada yang berlatar belakang pendidikan TK, dan ada yang tidak berlatar belakang pendidikan TK. Perbedaan latar belakang ini biasanya berdampak pada perbedaan kemampuan dan beradaptasi siswa yang berpendidikan TK dengan siswa yang tidak berpendidikan TK.

Untuk itu melalui penelitian ini, peneliti bermaksud mencari dan mengungkapkan kemampuan berintraksi antara siswa yang berpendidikan TK dengan siswa yang tidak dengan mengangkat judul

penelitian ” Perbandingan Kemampuan Berinteraksi Sosial antara Anak yang Berpendidikan TK dengan Anak yang Tidak berpendidikan TK Pada Kelas III di SDN 7 Kediri”, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : apakah ada perbandingan kemampuan berinteraksi sosial antara siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK pada kelas III di SDN 7 Kediri, Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah ” mengetahui perbandingan kemampuan berinteraksi sosial antara siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK pada kelas III di SDN 7 Kediri. Rahman (2002:9) mengatakan bahwa interaksi sosial itu adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok satu dengan kelompok lain dengan maksud tertentu. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan adanya perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan yang disebabkan oleh misalnya bau minyak wangi, bau keringat maupun suara jalan dan sebagainya. Kesemuanya itu menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan.

Sedangkan (Hartono, 1992:24). mengatakan bahwa Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yaitu suatu lembaga yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia pra sekolah atau usia 3-6 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif yaitu metode penelitian yang menerangkan secara sistematis akan fakta dan ciri-ciri dan sifat populasi yang ada secara faktual dan dan cermat. Sedangkan Penelitian komparatif adalah suatu jenis penelitian yang maksudkan untuk menjelaskan perbedaan antar variabel yaitu komparasi atau perbedaan kemampuan berinteraksi sosial antara anak yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN 7 Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, 2002 : 127). Adapun tes yang digunakan peneliti adalah tes obyektif, tes tersebut disusun dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 5 sampai 10 soal, dan tiap butir soal diberikan skor sesuai dengan tingkat kesukaran dari masing-masing soal. Tes ini digunakan untuk memperoleh atau

mengetahui hasil Perbandingan Kemampuan Berinteraksi Sosial antara anak yang Berpendidikan TK dengan yang tidak Berpendidikan TK pada kelas III di SDN 7 Kediri Lombok Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval berupa perbandingan interaksi sosial antara anak yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan pada kelas III di SDN 7 Kediri dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer karena peneliti mengambil langsung data dari tangan pertama. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa statistik dengan t-Tes. Adapun yang digunakan adalah:

$$T_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa kelas tiga SDN 7, sebanyak 25 orang siswa. Dan untuk lebih jelasnya tentang ke 25 orang siswa masing-masing 12 yang berpendidikan TK dan 13 yang tidak berpendidikan TK. Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisa data ini adalah sebagai berikut: (1) Merumuskan Hipotesis, Dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis statistik, maka hipotesis alternatif yang diajukan terdahulu diubah menjadi hipotesis nihil sebagai

berikut: ” Tidak ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri. (2) Mengisi nilai T-Test, Setelah diketahui nilai hasil tes pada bahasan sebelumnya, maka skor-skor yang telah diperoleh dimasukkan ke dalam tabel kerja T-Test seperti yang ada terdapat dalam tabel berikut Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka diperoleh T-Test sebesar 0,36 untuk menguji nilai T-Test tersebut, terlebih dahulu dikonsultasikan kedalam T-Tabel kritis dengan taraf signifikansi tertentu. Setelah melihat T-Tabel kritis dengan Df=24 dan taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% dengan sebesar 24 diperoleh nilai t-tabel pada taraf 5% adalah 13,8. sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 10,9. berarti t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel. Maka hipotesis kerja atau alternatif yang diajukan pada Bab I yang berbunyi ” Terdapat perbandingan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri, di tolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, analisa dengan t-tabel diperoleh 13,8 dengan taraf signifikansi 5% dan 10,9 dengan taraf signifikansi 1%. Sehingga hipotesis yang berbunyi ” Terdapat perbandingan yang signifikan antara

kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri Tahun Ajaran 2008/2009”, di tolak. Sedangkan hipotesis nihil yang berbunyi ” Tidak ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri”, di terima.

Komparasi atau perbandingan kemampuan berinteraksi atau bergaul anak yang berpendidikan TK dengan anak yang tidak berpendidikan TK di SDN 7 Kediri yaitu dengan memperhatikan hasil nilai hitung tersebut di atas, dengan cara menyusun tabel hasil angket yang telah di sebarakan pada subyek, yaitu langkah cara mencari D (difference / perbedaan) antara variabel X dan variabel Y dengan rumus  $D = X - Y$ . Kemudian menjumlahkan D sehingga diperoleh  $\Sigma D = 14$ . mencari macam dari difference dengan rumus  $MD = \Sigma D / n$  yaitu dengan hasil 0,56, mengkuadratkan D dan menjumlahkan sehingga diperoleh  $\Sigma D^2$  dengan hasil 114. Setelah penulis mendapatkan hasil difference dan hasil mean dari defference. Selanjutnya penulis mencari standar deviasi dengan hasil 2,06 kemudian penulis mencari standar Error mean yaitu 0,42.

Dari nilai t hitung nya 0,36. selain itu penulis juga memperhitungkan df atau dbnya yaitu  $N - 1 = 24$  yang kemudian dikonsultasikan pada t tabel tarafsignifikasi 5% dengan hasil 13,8 dan taraf signifikasi 1 % dengan hasil 10,9 berarti tidak signifikan karena nilai ”t” hitung lebih kecil dari ”t” tabel.

Sesuai dengan hasil analisis data, bahwa ” Tidak ada perbandingan kemampuan berinteraksi antara anak yang berpendidikan TK dengan anak yang tidak berpendidikan TK Pada Kelas III di SDN 7 Kediri” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan berinteraksi baik anak yang pernah berpendidikan TK dengan anak yang tidak pernah berpendidikan TK tidak berbeda jauh dan bahkan tidak ada perbedaan sama sekali.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Ilis selaku guru kelas pada kelas III SDN 7 Kediri yang mengatakan bahwa anak zaman sekarang ini jauh berbeda dengan anak-anak zaman 80-an siapapun akan mudah dan supel dalam bergaul dengan orang sekitarnya apalagi hanya yang teman satu sekolah. Pendapat di atas dikuatkan lagi oleh Ibu Ratmini selaku guru kelas I dan II SDN 7 Kediri. Beliau berpendapat bahwa jangankan di kelas III SD, di kelas I saja anak cuma membutuhkan waktu satu sampai dua minggu menyesuaikan diri dengan dengan orang-orang dan lingkungan sekolah. Setelah

itu mereka biasa-biasa saja bergaul dengan teman-teman satu sekolah walaupun siswa-siswanya SDN 6 Kediri yang kebetulan berada dalam satu lingkungan dengan sekolah ini dan pikirannya masih polos, sehingga mereka tidak membeda-bedakan teman bergaul, mereka bermain dengan siapa saja mereka tanpa memandang kaya atau miskin, pintar atau bodoh. Hal ini dikuatkan dengan ciri kognitif anak sekolah yaitu anak sekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa dan akan cepat berinteraksi sesuai dengan lingkungannya. (Patmonodewa, 1995:45)

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti semakin bertambah usia anak, maka anak tersebut akan semakin luas pergaulannya tapi di sisi lain anak sudah mulai memilih-milih teman bergaul dan membentuk geng. Jadi baik itu yang berpendidikan TK dengan anak yang tidak berpendidikan TK tidak mempunyai perbedaan di dalam berinteraksi (bergaul) dengan teman sekolah atau siswa lain yang satu sekolah dengannya, ini disebabkan oleh zaman yang semakin modern di mana semakin hari pergaulan semakin terbuka tanpa memandang perbedaan persainganpun terjadi.

Diperkuat oleh pendapat para ahli yaitu persaingan diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing,

mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman dan kekerasan ( Suekanto, 1991:99). Hal ini diperkuat oleh pendapat ahli bahwa dengan demikian semenjak dini rasa persatuan sudah di tanamkan dengan cara memperlakukan mereka sama seperti teman-temannya yang lain. Di samping mengajar mereka nilai – nilai agama bahwa kita sebagai umat islam harus bersatu. Harus saling menghormati dan menghargai sesama manusia. Dan ini semua kita tanamkan sehingga mereka tidak ada sama sekali perbedaan cara bergaul apalagi untuk memilih teman.

Selain itu semua siswa baik yang berpendidikan TK maupun yang tidak berpendidikan TK mempunyai cara bergaul yang sama sehingga sulit untuk dibedakan, contohnya saya pribadi walaupun saya pernah berpendidikan TK tapi pergaulan dalam kehidupan di sekolah seperti belajar, bermain dan sebagainya adalah sama, tidak ada perbedaan dan siswa yang tidak berpendidikan TK dengan mengemukakan pendapatnya bahwa walaupun saya tidak berpendidikan TK akan tetapi cara bergaul dan belajar di sekolah sama seperti siswa-siswa yang berpendidikan TK contohnya

saya mengenal dan sering bermain dengan semua teman-teman baik teman satu sekolah maupun teman-teman di luar sekolah SDN 7 Kediri di samping itu saya juga tidak pernah memilih teman baik karena itu bodoh atau pintar, miskin atau kaya.

Salah seorang siswi yang berpendidikan TK juga mengemukakan pendapatnya bahwa saya berusaha untuk menghormati dan menghargai semua teman-teman saya baik dia bodoh, jelek atau miskin dan saya tidak suka berkelahi dengan teman-teman.

Dari pembahasan diatas, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan berinteraksi sosial antara anak yang berpendidikan TK dengan anak yang tidak berpendidikan TK. Berarti hipotesa alternatif (Ha) yng di ajukan peneliti tidak terbukti sedangkan Ho-nya yang terbukti. Dengan demikian tidak signifikan karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

## SIMPULAN

Setelah melalui proses perhitungan statistik terhadap kemampuan berinteraksi maka diperoleh t hitung dengan db 24 pada taraf signifikansi 5% maka t tabel = 13,8 dan taraf signifikansi 1% sebesar 10,9 berarti tidak signifikan karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbandingan yang signifikan

antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri Tahun Ajaran 2008-2009", di tolak. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan " Tidak ada yang perbandingan signifikan antara kemampuan interaksi sosial siswa yang berpendidikan TK dengan yang tidak berpendidikan TK kelas III di SDN No. 7 Kediri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Bina Ilmu, Semarang, 1979.
- \_\_\_\_\_, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, 1991.
- Agus S. Tangyong, CBSA. *Perkembangan Anak Usia Kanak-kanak*, Gramedia Jakarta 1990.
- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1977.
- Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konling di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1995.
- Anggani Sudono, *Pedoman Pendidikan Pra Sekolah*, Grafindo, Jakarta, 1991.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.

- Arif Rahman dkk, *Psikologi Sosiologi*, Intan Pariwara, Klaten. 2002.
- Bambang Hartono, *Anak Anda di TK?*, Gunung Mulya, Jakarta, 1992.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, 1971.
- Kartini Kartono, *Mengenal Dunia Kanak-kanak*, Raja wali Jakarta, 1985.
- M. Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1990.
- Panji Anaraga dan Sri Suryati, *Psikologi Industri dan Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Surjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pegantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1980.
- Soemantri Padmono Dewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- W.A. Keruangan, *Psikologi Sosial*, ERESJO, Bandung, 1986.
- Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1986.